

ANATOMI SUATU PERJANJIAN

Oleh :

Edi Krisharyanto

ABSTRACT

Official or non official document should be sorted into certain parts in order to avoid any misinterpretation of the contents; the sorting activity like an anatomy of human body.

Key word : document, misinterpretation, contents.

PENDAHULUAN

Dalam menyusun dan membuat suatu akta perjanjian diperlukan kecermatan dan ketelitian. Hal ini perlu diperhatikan dalam kaitannya untuk memberikan perlindungan, kepastian hukum bagi para pihak (subyek hukum) yang telah menyepakati untuk saling terikat dan menjadikan mereka ada hubungan hukum, hubungan hukum yang dimaksud, yaitu bahwa para pihak telah menyepakati dan menentukan hak dan kewajiban yang dituangkan dalam akta perjanjian tersebut yang pada dasarnya akta perjanjian ini merupakan undang-undang bagi para pihak dan berguna untuk menjamin dan melindungi mereka sehingga apabila haknya tidak dipenuhi secara sukarela, salah satu pihak dapat berhak menggugat

baik secara non litigasi maupun litigasi, di badan peradilan supaya orang yang bersangkutan dipaksa untuk memenuhi atau menegakkan haknya, atas dasar akta perjanjian tersebut.

Ketentuan pasal 1313 KUHPerdara dijelaskan bahwa “perjanjian merupakan suatu perbuatan dimana satu orang atau lebih mengikatkan dirinya terhadap satu orang lain atau lebih”. Seorang atau lebih tersebut berjanji kepada seorang lain atau lebih atau saling berjanji untuk melakukan sesuatu hal. Mengingat suatu perjanjian yang telah memenuhi unsur sahnyanya suatu perjanjian dalam Pasal 1320 KUHPerdara, antara lain :

Ada empat syarat :

1. Kesepakatan dari mereka yang mengikatkan